

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Kasus Di BEI.

Rahmat Putra Hakim^{1✉}, Aminah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022 dan 2023. Keterlambatan pelaporan keuangan menjadi permasalahan penting karena hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor dan integritas pasar modal. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling terhadap 92 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan, menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin tinggi potensi keterlambatan; (2) kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan, mengindikasikan bahwa pengawasan oleh institusi mendorong ketepatan waktu pelaporan; dan (3) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyampaikan laporan tepat waktu. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: keterlambatan laporan keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, BEI

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the impact of company size, institutional ownership, and profitability on delays in financial reporting in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022 and 2023. Delays in financial reporting are a significant issue because they affect investor confidence and capital market integrity. This study adopted a quantitative approach with a purposive sampling method for 92 companies that submitted late financial reports. Data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The results showed that: (1) company size has a positive and significant effect on delays, indicating that the larger the company, the higher the potential for delays; (2) institutional ownership has a negative and significant effect on delays, indicating that institutional oversight encourages timely reporting; and (3) profitability has a negative and significant effect on delays, where more profitable companies tend to submit reports on time. Simultaneously, these three variables have a significant effect on delays in financial reporting.

Keywords: *financial reporting delay, firm size, institutional ownership, profitability, IDX*

Copyright (c) 2025 Rahmat Putra Hakim

✉ Corresponding author :

Email Address : rahmatputrahakim0@gmail.com

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan mencerminkan akuntabilitas perusahaan terhadap pemegang saham serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 57/POJK.04/2017, perusahaan publik diharuskan untuk menyerahkan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Meskipun demikian, faktanya, masih terdapat sejumlah perusahaan yang belum mampu memenuhi ketentuan tersebut tepat waktu. Sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat keterlambatan, dari peringatan tertulis, denda, hingga suspensi perdagangan saham (Nurlen *et al.* 2021).

Penelitian tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan karena keterlambatan ini dapat berdampak negatif pada banyak orang, termasuk investor, perusahaan, dan pasar modal. Keterlambatan laporan keuangan dapat menyebabkan denda, merusak citra publik, dan mengurangi efisiensi pasar modal. Keterlambatan juga dapat menyebabkan asimetri informasi lebih lanjut dan memengaruhi keputusan investor (Safitri & Rahayu, 2024). Banyak faktor yang menyebabkan keterlambatan laporan keuangan baik itu pihak internal maupun eksternal. Keterlambatan umumnya disebabkan oleh pekerja yang tidak kompeten, kekurangan teknologi informasi yang memadai, manajemen waktu yang tidak efektif, dan masalah dengan sistem pengendalian internal. Selain itu, keterlambatan dapat disebabkan oleh pemahaman yang buruk tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta keterlambatan dalam memberikan bukti transaksi (Budiasih & Saputri, 2017).

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat membawa sejumlah konsekuensi negatif, antara lain menurunnya tingkat kepercayaan investor karena keterlambatan tersebut dapat memicu ketidakpastian serta mengurangi keyakinan terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan, meningkatnya volatilitas harga saham akibat keterlambatan informasi yang memicu spekulasi dan ketidakstabilan harga di pasar dan potensi dikenakannya sanksi administratif serta denda oleh otoritas pasar modal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kondisi keuangan Perusahaan (Safitri & Rahayu, 2024). Sanksi yang diberikan bertingkat sesuai dengan tingkat keterlambatan (1) Teguran tertulis pertama yang diberikan kepada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga 30 hari setelah batas waktu. (2) Teguran tertulis kedua disertai dengan denda sebesar Rp50 juta dikenakan kepada perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan dalam rentang waktu 31 hingga 60 hari setelah batas waktu yang ditentukan. (3) Teguran tertulis ketiga dan denda sebesar Rp150 juta diberikan kepada perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan dalam kurun waktu 61 hingga 90 hari setelah tenggat waktu. (4) Jika keterlambatan melebihi 90 hari dari batas waktu, perusahaan akan dikenakan sanksi berupa penghentian sementara perdagangan sahamnya. (Pelleng *et al.* 2023).

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh emiten di Indonesia pada tahun 2022 dan 2023 menjadi sorotan utama dalam pasar modal. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Sebanyak 61 emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 hingga tanggal waktu berakhir, yakni 2 Mei 2023. Dan pada tahun 2023 hingga 1 April 2024, sebanyak 137 entitas, yang terdiri dari 129 perusahaan tercatat, 7 *Exchange-Traded Fund* (ETF), dan 1 Dana Investasi *Real Estate* (DIRE), belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan per 31 Desember 2023 sesuai batas waktu yang ditentukan oleh pihak OJK.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai faktor penyebab keterlambatan ini. Clarisa dan Pangerapan (2019) menemukan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, meskipun dalam arah yang beragam. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang lebih besar atau memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu, karena memiliki sumber daya dan dorongan reputasional yang lebih kuat. Namun, dalam beberapa kasus, profitabilitas juga dapat menimbulkan keterlambatan, terutama jika perusahaan merasa tidak perlu segera melaporkan karena kondisi keuangan yang baik. Sementara itu, penelitian oleh Saraswati (2022) menyatakan bahwa semakin besar total aset perusahaan, maka potensi kesalahan dalam pelaporan juga meningkat, yang pada akhirnya memperbesar kemungkinan keterlambatan. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas operasional yang lebih tinggi pada perusahaan besar.

Selain itu Azhari & Nuryatno (2020) serta Hia et al. (2023) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin cepat laporan keuangan disampaikan, karena perusahaan ingin segera menunjukkan kinerjanya yang baik kepada publik. Selain itu, Sebriwahyuni & Kurniawan (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional juga berperan dalam mempercepat pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan yang kuat dari institusi cenderung memiliki dorongan lebih besar untuk transparan dan patuh terhadap tenggat waktu pelaporan.

TINJAUAN TEORITIS

Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang atau mandat kepada agen untuk menjalankan tugas tertentu dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan prinsipal atau kepentingan prinsipal. Agen adalah pihak yang menerima dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan instruksi yang diberikan. Dalam praktiknya, satu agen dapat menerima tugas dari lebih dari satu prinsipal, menciptakan hubungan kerja yang kompleks dalam pelaksanaan tanggung jawab tersebut. (Abbas & Suparman, 2024). Dalam penelitian ini, teori keagenan dimanfaatkan untuk memahami interaksi antara manajemen dan pemilik perusahaan, khususnya dalam hal ketepatan waktu penyampaian informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Ketepatan waktu ini diukur berdasarkan tanggal laporan

keuangan disampaikan oleh manajemen kepada pemilik, sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK. Jika perusahaan menyampaikan laporan tepat waktu, maka hal itu mencerminkan tingginya relevansi informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal menggambarkan bagaimana perusahaan dengan kinerja yang baik akan menyampaikan sinyal yang positif ke pasar melalui pelaporan tepat waktu. Menurut Spence (1973), teori ini menjelaskan bahwa pihak internal dan eksternal perusahaan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi dengan cara manajemen menyampaikan sinyal tertentu yang memuat informasi penting dan relevan. Melalui laporan keuangan, para pengguna dapat menangkap sinyal tersebut, baik dalam bentuk informasi positif maupun negatif mengenai kinerja perusahaan (Ruliyanti *et al*, 2023). Investor cenderung lebih menerima informasi dari perusahaan yang menunjukkan keyakinan terhadap prospek masa depan mereka melalui sinyal positif (Ferdina dan Wirama, 2017). Untuk menjaga kredibilitas di mata investor, Perusahaan yang memiliki institusi sebagai pemegang saham besar akan cenderung mengirimkan sinyal positif melalui pelaporan tepat waktu.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecil suatu entitas bisnis, yang dapat diukur melalui total penjualan, rata-rata pendapatan, maupun total aset yang dimiliki. Umumnya, semakin besar jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula skala perusahaan tersebut (Abbas & Suparman, 2024). Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pengalaman yang lebih baik sehingga dapat menyelesaikan laporan lebih cepat. Selain itu, mereka berada dalam pengawasan publik yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan turut berperan dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besarnya ukuran perusahaan mencerminkan banyaknya informasi yang dimiliki, dan perusahaan berskala besar umumnya mendapatkan lebih banyak sorotan dari publik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Hia *et al*, 2023).

Berdasarkan Teori Sinyal, perusahaan besar cenderung memberikan sinyal positif kepada publik melalui pelaporan yang tepat waktu, guna menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan kredibel. Dengan ukuran yang besar, perusahaan memiliki kepentingan untuk menjaga reputasi dan kepercayaan pasar melalui penyampaian informasi yang relevan dan tepat waktu.

- **H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh pihak eksternal, terutama lembaga atau institusi. Kehadiran lembaga sebagai

pemegang saham cenderung memberikan tekanan dari luar kepada manajemen agar menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena institusi tersebut biasanya memiliki perhatian yang lebih besar terhadap kinerja dan kepatuhan perusahaan (Ruliyanti et al., 2023). Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, maka risiko yang dihadapi akan lebih rendah, cakupan audit menjadi lebih sempit, dan pada akhirnya waktu keterlambatan audit (audit delay) pun cenderung lebih singkat (Utomo & Sawitri, 2021).

Menurut Teori Agensi, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan (monitoring) terhadap manajemen (agen) oleh investor (prinsipal). Semakin besar porsi kepemilikan institusional, maka semakin kuat pula pengawasan terhadap manajemen, sehingga manajemen akan lebih terdorong untuk memenuhi kewajibannya, termasuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

- **H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan sejauh mana manajemen berhasil menjalankan operasional perusahaan secara efisien (Ruliyanti et al., 2023). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sekaligus menjadi indikator efektivitas dan kinerja perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada para investornya (Hia et al., 2023). Rendahnya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian, sehingga cenderung tidak menarik bagi investor untuk menanamkan modal. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mampu memperoleh laba tinggi biasanya akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Saputra & Ramantha, 2017).

Dalam kerangka Teori Sinyal, profitabilitas yang tinggi digunakan oleh manajemen untuk mengirimkan sinyal positif ke pasar, yaitu bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan layak untuk dijadikan tempat investasi. Oleh karena itu, manajemen cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih awal untuk menunjukkan kinerja positif tersebut kepada pasar.

- **H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis melalui metode statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tiga variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas, terhadap variabel terikat, yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Metode Sampling

Sampel ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 dan 2023.
2. Perusahaan yang tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 dan 2023.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dilihat dari sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data sekunder, karena data tersebut tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Sebaliknya, data dikumpulkan melalui perantara seperti dokumen, buku, majalah, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, laporan instansi pemerintah, dan sumber sejenis lainnya. Data dalam penelitian ini menggunakan informasi dari daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2022 dan 2023 yang telah dipublikasikan di BEI.

Tabel 1. Populasi Data Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 2 Mei 2023.	61
2	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 1 April 2024.	129
3	Tahun pengamatan	2

Sumber : Data diolah, 2025

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi karakteristik perusahaan subjek studi, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun belum menyerahkan Laporan Keuangan per 2 Mei 2023 dan 1 April 2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup 190 perusahaan. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 92 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 92.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 2 Mei 2023.	61
2	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 1 April 2024.	129
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap	98
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian	92
	Tahun Pengamatan	2

 Total sampel (n x tahun pengamatan) (92 x 2)

184

 Sumber : Data diolah, 2025

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Penelitian ini memiliki Variabel terikat yaitu Jumlah Hari Keterlambatan dalam Penyampaian Laporan Keuangan. Variabel ini diukur berdasarkan selisih antara tanggal batas waktu pelaporan dengan tanggal aktual pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar nilai variabel ini, menunjukkan semakin lama keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Rumus yang digunakan dalam mengukur variabel Jumlah Hari Keterlambatan:

$$\text{Keterlambatan Laporan Keuangan} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup}$$

2. Variabel Bebas

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan besarnya suatu entitas bisnis, yang dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Ukuran ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang dipasarkan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, baik yang ada di sektor keuangan maupun non-keuangan, termasuk badan hukum lainnya yang memiliki kapasitas sebagai investor (Ruliyanti, 2023).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba, yang mencerminkan tingkat efektivitas serta kinerja perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para investor (Hia *et al*, 2023).

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data kuantitatif dengan menghimpun data dalam bentuk numerik yang selanjutnya diolah dan dianalisis guna memperoleh informasi. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan

perangkat lunak Eviews 13. Tahapan analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah, dimulai dari analisis regresi panel data yang melibatkan tiga pendekatan, yaitu model efek umum (*Common Effect Model/CEM*), model efek tetap (*Fixed Effect Model/FEM*), dan model efek acak (*Random Effect Model/REM*). Selanjutnya, dilakukan pemilihan model panel terbaik melalui tiga jenis pengujian, yakni uji *Chow*, uji *Lagrange Multiplier*, dan uji *Hausman*. Setelah itu, dilakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji heteroskedastisitas serta uji multikolinearitas. Tahap akhir adalah pengujian hipotesis yang terdiri dari tiga uji, yaitu uji t, uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Bentuk model regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y	= Keterlambatan Laporan Keuangan
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X ₁	= Ukuran Perusahaan
X ₂	= Kepemilikan Institusi
X ₃	= Profitabilitas
e	= error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel keterlambatan laporan keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 122,39 hari, dengan nilai minimum 66 hari dan maksimum 330 hari, serta standar deviasi sebesar 50,34 yang menunjukkan tingkat variasi data yang cukup tinggi. Nilai median sebesar 104 hari menunjukkan bahwa setengah dari sampel memiliki keterlambatan di bawah nilai tersebut.

Untuk variabel ukuran perusahaan (X₁), diperoleh nilai rata-rata sebesar 27,59, dengan nilai minimum 21,26 dan maksimum 32,37, serta standar deviasi sebesar 2,02. Nilai median sebesar 27,34 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel cenderung terdistribusi cukup merata.

Variabel kepemilikan institusional (X₂) memiliki rata-rata sebesar 0,6008 (atau sekitar 60,08%), dengan nilai minimum 0% dan maksimum 99,4%, serta standar deviasi sebesar 0,2816, yang menunjukkan adanya variasi cukup besar dalam proporsi kepemilikan institusional antar perusahaan. Nilai median sebesar 0,7 atau 70% mengindikasikan bahwa lebih dari setengah sampel memiliki kepemilikan institusional di atas 70%.

Sementara itu, variabel profitabilitas (X₃) yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata -0,0416, mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel berada dalam kondisi rugi atau memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Nilai minimum mencapai -1,94 dan maksimum 2,00, dengan standar deviasi sebesar 0,4526, menunjukkan sebaran profitabilitas yang cukup beragam. Nilai median sebesar 0,0038 mendekati nol, yang memperkuat

bahwa sebagian besar perusahaan memiliki profitabilitas yang sangat rendah atau hampir tidak menghasilkan laba. Jumlah observasi untuk masing-masing variabel adalah sebanyak 184, yang merupakan hasil dari pengamatan terhadap 92 perusahaan selama dua tahun penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model estimasi yang paling sesuai pada regresi data panel, terdapat tiga jenis pengujian yang perlu dilakukan, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model regresi *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 1,9163 dengan nilai probabilitas 0,0012, dan nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 199,6357 dengan nilai probabilitas 0,0000. Karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model *Common Effect* lebih unggul. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan dalam estimasi regresi data panel pada penelitian ini dibandingkan dengan model *Common Effect*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model estimasi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 23,7744 dengan derajat kebebasan (df) 3 dan nilai probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model REM lebih tepat, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* tidak diterapkan dalam penelitian ini karena hasil dari uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan bahwa model estimasi yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sementara itu, uji *Lagrange Multiplier* umumnya digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Salah satu keuntungan utama penggunaan data panel adalah bahwa model panel memungkinkan mengendalikan *heterogenitas* individu-tetap. Dengan kondisi ini, tidak perlu lagi melakukan uji asumsi klasik seperti uji autokorelasi, karena efek individual sudah otomatis diperhitungkan dalam estimasi (Hia *et al*, 2023). Maka dalam penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan uji Normalitas, Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Gambar histogram menunjukkan bentuk distribusi residual yang mendekati simetris dengan puncak di sekitar nilai nol, yang merupakan indikasi awal distribusi normal. Secara statistik, hasil uji *Jarque-Bera* menghasilkan nilai sebesar 0,927497 dengan probabilitas sebesar 0,628922. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Artinya, tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi normalitas dalam model regresi ini. Nilai *skewness* sebesar $-9,92e-17$ menunjukkan bahwa distribusi residual hampir simetris, sedangkan nilai kurtosis sebesar 2,652181 masih berada dalam batas wajar (mendekati nilai kurtosis normal sebesar 3), sehingga memperkuat kesimpulan bahwa residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah ketidaksamaan varians residual (*error term*) dalam model regresi, yang dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien. Uji ini menggunakan metode *Glejser*, di mana residual absolut diregresikan terhadap variabel independen. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, dan kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,0125. Keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yang berarti terdapat indikasi heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut. Sementara itu, variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1788, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terindikasi mengandung heteroskedastisitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas, karena varians residual tidak konstan (non-homoskedastis). Kondisi ini dapat mengganggu efisiensi estimasi koefisien dan validitas pengujian statistik. Untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas tersebut, peneliti menggunakan metode *Weighted Least Squares* (WLS). Metode ini memberikan bobot tertentu pada masing-masing observasi agar varians residual menjadi homogen (homoskedastis). Dengan penerapan metode WLS, model regresi diestimasi kembali untuk memperoleh hasil yang lebih reliabel dan efisien (Mokosolang *et al*, 2015). Setelah ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas pada model awal, peneliti melakukan penyesuaian estimasi menggunakan metode *Weighted Least Squares* (WLS) untuk mengatasi masalah tersebut. Metode ini memberikan bobot pada masing-masing observasi, sehingga varians residual dapat dinormalisasi agar menjadi homoskedastis (konstan).

Hasil estimasi ulang dengan WLS menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) yang jauh di atas 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,5061. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat lagi masalah heteroskedastisitas setelah model dikoreksi. Selain itu, nilai t-statistik pada masing-masing variabel juga sangat kecil, mengindikasikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan residual terstandarisasi yang telah diberi bobot.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Weighted Least Squares* (WLS) berhasil mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga estimasi koefisien menjadi lebih valid dan efisien untuk

dianalisis lebih lanjut. dilakukan penanganan terhadap gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Weighted Least Squares* (WLS), model regresi diestimasi ulang. Hasil estimasi menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai probabilitas yang tidak signifikan, yakni di atas tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual telah bersifat homokedastis.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi. Hubungan yang sangat tinggi (korelasi di atas 0,90) antar variabel bebas dapat menyebabkan bias dalam estimasi parameter dan melemahkan interpretasi model. Berdasarkan hasil uji, diperoleh bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada jauh di bawah ambang batas 0,90. Korelasi antara ukuran perusahaan (X1) dan kepemilikan institusional (X2) adalah sebesar 0,0673, antara X1 dan profitabilitas (X3) sebesar 0,0297, serta antara X2 dan X3 sebesar 0,1870.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, karena tidak ada hubungan korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen. Hal ini berarti masing-masing variabel bebas dalam model cukup independen dan dapat digunakan bersama-sama dalam analisis tanpa menimbulkan distorsi pada hasil regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari uji *Chovv*, uji *Hausman*, dan uji LM, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi terhadap model yang telah ditetapkan tersebut. Dari uji regresi linier berganda, dapat disusun persamaan data panel sebagai berikut:

$$Y = -570,2247 + 27,99345X_1 - 135,0864X_2 - 33,67119X_3 + e_i$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

1. Koefisien konstanta sebesar -570,2247 menunjukkan bahwa jika nilai semua variabel bebas dalam model bernilai nol, maka keterlambatan pelaporan keuangan akan berkurang sebesar 570,2247 hari.
2. Koefisien variabel X1 sebesar 27,993 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada ukuran perusahaan akan meningkatkan keterlambatan pelaporan keuangan sebesar 27,993 hari dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien variabel X2 sebesar -135,0864 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen pada kepemilikan institusional akan menurunkan keterlambatan laporan keuangan sebesar 135,0864 hari dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien variabel X3 sebesar -33,571 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen pada profitabilitas akan menurunkan keterlambatan laporan keuangan sebesar 33,571 hari dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara individu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah model yang digunakan dapat memberikan

pengaruh signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil uji t, maka hipotesis tersebut bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X1) nilai probability $0,0192 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 27,9935, maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan.
2. Kepemilikan Institusional (X2) nilai probability sebesar 0,0001 dengan koefisien -135,09, maka variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan.
3. Profitabilitas (X3) nilai probability $0,001 < 0,05$ dengan koefisien sebesar -33,671, maka variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan.

Uji F

Untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model persamaan regresi memiliki dampak gabungan pada variabel dependen, uji F digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-statistik adalah 3,058441, dengan probabilitas 0,000000. Karena nilai probabilitas (P-value) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,763608 mengindikasikan bahwa sekitar 76,36% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model regresi ini. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, termasuk variabel-variabel yang tidak disertakan dalam analisis. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,513936 menggambarkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan, model mampu menjelaskan sekitar 51,39% variasi pada variabel dependen. Selisih antara R^2 dan Adjusted R^2 mencerminkan adanya dampak penyesuaian terhadap kompleksitas model akibat jumlah variabel yang dimasukkan.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 27,9935 dengan nilai probabilitas (P-value) sebesar 0,0015, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya memiliki aktivitas bisnis yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih banyak, serta unit usaha yang lebih beragam dan tersebar secara geografis. Hal ini dapat menyebabkan proses penyusunan dan pengauditan laporan keuangan menjadi lebih memakan waktu, sehingga meningkatkan potensi keterlambatan.

Berdasarkan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk sinyal positif kepada investor dan publik. Ukuran

perusahaan yang besar menunjukkan kapasitas sumber daya yang memadai, baik dari segi SDM, teknologi informasi, maupun sistem akuntansi. Dengan demikian, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempertahankan reputasi dan kredibilitasnya melalui ketepatan waktu pelaporan. Oleh karena itu, meskipun terdapat tantangan kompleksitas operasional, perusahaan besar tetap memiliki dorongan kuat untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai strategi penguatan citra dan sinyal positif di mata pasar.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa & Pangarapan (2019), Ruliyanti *et al* (2023) dan Putri & Setiawan (2021) memberi kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, aktivitas operasional yang lebih luas, serta lini bisnis yang beragam. Kompleksitas tersebut dapat memperpanjang proses konsolidasi dan penyusunan laporan keuangan, sehingga meningkatkan potensi keterlambatan dalam pelaporan. Selain itu, koordinasi antar divisi yang lebih rumit dalam perusahaan besar juga dapat menjadi hambatan tersendiri dalam proses pelaporan yang tepat waktu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kompleksitas operasional dan administratif yang harus dikelola, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya risiko keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Keterlambatan Laporan Keuangan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -135,09 nilai probabilitas (P-value) sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Artinya, semakin besar rasio kepemilikan institusional, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Kepemilikan institusional memiliki hubungan erat dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sebagai bagian dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, kepemilikan institusional merujuk pada kondisi di mana saham perusahaan dimiliki oleh lembaga atau institusi yang mengelola dana pihak ketiga, seperti perusahaan asuransi, bank, lembaga investasi, dan institusi keuangan lainnya. Kehadiran pemegang saham institusional mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, karena mereka memiliki peran strategis dalam memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen. Dengan adanya pengawasan tersebut, manajemen cenderung lebih disiplin dan transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan, termasuk dalam hal ketepatan waktu pelaporan ((Rohmah *et al*, 2024).

Berdasarkan teori agensi, di mana institusi sebagai prinsipal (pemilik) memiliki insentif tinggi untuk mengawasi manajemen (agen) agar menjalankan tugasnya secara efektif, termasuk dalam hal pelaporan keuangan tepat waktu. Institusi memiliki kekuatan, keahlian, dan kepentingan dalam menjaga integritas serta transparansi perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan investor institusional

berperan sebagai mekanisme pengawasan yang menekan potensi keterlambatan oleh manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sebriwahyuni dan Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja serta mempercepat proses audit. Hal ini pada akhirnya dapat mengurangi risiko keterlambatan pelaporan keuangan.

Institusi-institusi yang menjadi pemegang saham biasanya memiliki fokus pada pencapaian kinerja jangka pendek dan nilai perusahaan yang stabil, sehingga mereka menuntut transparansi dan akuntabilitas dari manajemen secara konsisten. Meskipun orientasi ini dapat berubah dalam jangka panjang, tekanan dari investor institusional tetap mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu, kepemilikan institusional dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif dalam mendisiplinkan manajemen, sekaligus meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan Laporan Keuangan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -33,671 nilai probabilitas (P-value) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Artinya, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi juga sering kali diasosiasikan dengan kondisi keuangan yang sehat dan prospek usaha yang menjanjikan, sehingga informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki insentif yang kuat untuk menghindari keterlambatan dalam pelaporan keuangan guna menjaga persepsi publik dan mendukung pengambilan keputusan investasi. Perusahaan cenderung akan mempersiapkan seluruh kebutuhan auditor guna mempercepat penyelesaian proses audit. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan dalam proses audit.

Berdasarkan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja baik akan cenderung menyampaikan informasi keuangan tepat waktu sebagai bentuk sinyal positif kepada investor dan publik. Profitabilitas yang tinggi menjadi indikator penting bagi pasar untuk menilai prospek dan kelayakan investasi suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan terdorong untuk segera mempublikasikan laporan keuangan guna menarik perhatian dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2020), Hia *et al* (2023) dan Clarisa & Pangerapan (2019) yang memberi kesimpulan dalam penelitiannya yaitu profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat

profitabilitas maka semakin tinggi kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menghindari keterlambatan dalam penyampaian laporan audit, karena mereka ingin segera menyampaikan informasi positif tersebut kepada investor. Keinginan untuk menginformasikan kabar baik ini mendorong perusahaan untuk segera menyiapkan laporan audit. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Sebagai informasi yang menguntungkan, profitabilitas tinggi dapat memengaruhi keputusan investasi, sehingga perusahaan berupaya untuk merilis laporan tahunan tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan, artinya semakin besar perusahaan, semakin tinggi potensi keterlambatan pelaporan. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas struktur, volume transaksi, dan proses konsolidasi laporan keuangan yang lebih rumit. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan, hal ini dikarenakan semakin besar proporsi perusahaan tersebut dimiliki oleh institusional, semakin kuat pengawasan terhadap manajemen, sehingga mendorong pelaporan yang lebih tepat waktu. Profitabilitas juga berpengaruh negatif, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung ingin segera menyampaikan laporan sebagai bentuk transparansi atas kinerja positif mereka kepada investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar perusahaan, khususnya perusahaan dengan ukuran besar, dapat meningkatkan efisiensi dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan. Kompleksitas operasional yang tinggi perlu diimbangi dengan sistem pelaporan yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik agar dapat meminimalkan keterlambatan. Selain itu, kepemilikan institusional diharapkan terus diperkuat, mengingat peran pentingnya dalam mengawasi dan mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, penting untuk tetap menjaga komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaporan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI), disarankan untuk lebih memperketat dan menyempurnakan regulasi terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta meningkatkan mekanisme pemantauan dan pemberian sanksi yang tegas terhadap perusahaan yang tidak patuh. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan dan menambah tahun penelitian.

Referensi :

- Abbas, D. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility Terhadap Audit Report LAG dengan Kepemilikan Saham Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting Science and Technology*, 4(1), 25-38.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61-84.
- Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P. D. A. (2017). *Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. Kinerja*, 18 (2), 157-167.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. 21.Edisi7,Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hia, K. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Keterlambatan Laporan Audit (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3183-3202.
- Mulani, V., Hutagaol, A. P., Limbong, T. P., Lubis, M. S., & Nasution, Y. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4753-4764. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2773>
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018. *Pareso Journal*, 3(1), 37-56.
- Pelleng, B., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Industrial di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(4), 260-270.
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529-546.
- Rohmah, A., Wahyuni, D. S., & Ermayanti, D. (2024). Tax Avoidance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub-Sektor Minyak Dan Gas. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 10(1), 120-124.
- Ruliyanti, Y. T. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Masa Covid-19.

- Safitri, N. D., & Rahayu, I. (2024, January). Determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Dengan implementasi ERP sebagai moderasi. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 10-24).
- Saputra, K. dan Ramantha, I. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), pp. 1592-1620.
- Sebriwahyuni, R. A., & Kurniawan, B. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keterlambatan Audit. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 29-37.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. In *Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87). ACADEMIC PRESS, INC. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>.
- Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). *Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay*. *Majalah Ekonomi*, 26 (1), 90-94.

Lampiran

Lampiran 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	122.3913	27.59125	0.600798	-0.04162
Median	104	27.33592	0.7	0.003794
Maximum	330	32.36622	0.994	2.00109
Minimum	66	21.25987	0	-1.94
Std. Dev.	50.34405	2.017885	0.281594	0.452629
Observations	184	184	184	184

Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 2. Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105.4574	43.25911	2.437809	0.0157
X1	1.379574	1.559131	0.884835	0.3774
X2	-38.75017	11.36822	-3.40864	0.0008
X3	-51.67763	7.059582	-7.32021	0
R-squared	0.300429	F-statistic	25.76685	
Adjusted R-squared	0.288769	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 3. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-570.2247	239.0225	-2.385653	0.0192
X1	27.99345	8.522190	3.284771	0.0015
X2	-135.0864	32.05950	-4.213616	0.0001
X3	-33.67119	9.882636	-3.407106	0.0010
R-squared	0.763608	F-statistic	3.058441	
Adjusted R-squared	0.513936	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 4. Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93.69857	46.15272	2.030185	0.0438
X1	1.954133	1.661827	1.175895	0.2412
X2	-45.59704	11.86786	-3.842061	0.0002
X3	-52.14956	6.653272	-7.838183	0.0000
R-squared	0.321676	F-statistic	28.45331	
Adjusted R-squared	0.310371	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.916307	(91,89)	0.0012
Cross-section Chi-square	199.6357	91	0.0000

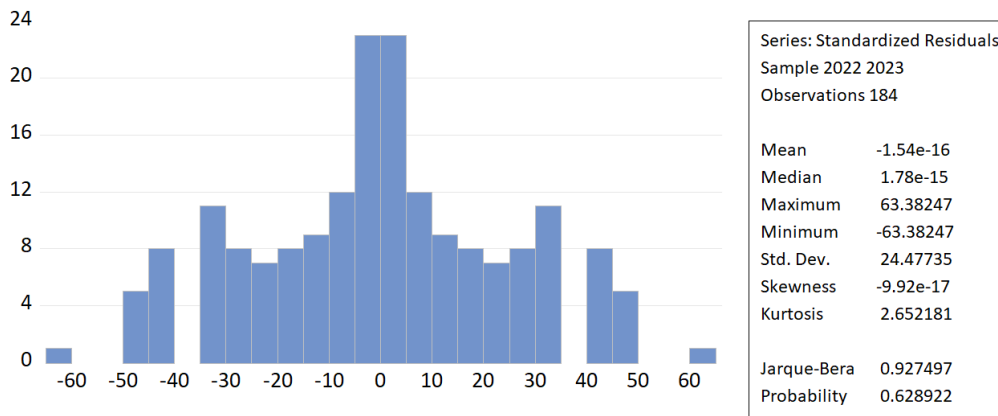
Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.77441	3	0.0000

Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.00967	3.14E-11	6.06E+11	0.0000
X1	1.05E-11	1.12E-12	9.377031	0.0000
X2	1.07E-11	4.21E-12	2.549964	0.0125
X3	1.76E-12	1.30E-12	1.355299	0.1788

Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Weight Least Square (WLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.00967	6.62E-07	28732000	0.0000
X1	2.32E-08	2.37E-08	0.980883	0.5061

X2	1.29E-08	1.32E-08	0.980884	0.5061
X3	4.00E-09	4.08E-09	0.980880	0.5061

Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.067285	0.029655
X2	0.067285	1	0.186979
X3	0.029655	0.186979	1

Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-570.2247	239.0225	-2.385653	0.0192
X1	27.99345	8.522190	3.284771	0.0015
X2	-135.0864	32.05950	-4.213616	0.0001
X3	-33.67119	9.882636	-3.407106	0.0010
R-squared	0.763608	F-statistic	3.058441	
Adjusted R-squared	0.513936	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 12. Hasil Uji t

Variable	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
X1	27.9935	0.0015	Signifikan
X2	-135.09	0.0001	Signifikan
X3	-33.671	0.001	Signifikan

Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 13. Hasil Uji F

F-statistic	3.058441
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 13, 2025

Lampiran 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

R-squared	0.763608
Adjusted R-squared	0.513936

Sumber : Output Eviews 13, 2025